

PENINGKATAN SKILL EDITING VIDEO KARANG TARUNA MENGUNAKAN APLIKASI MOBILE PHONE CAPCUT DI DESA LENGKONG KULON

Dian Nurdiansyah¹, Putri Handayani², Fairuz Zabadi A³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila
e-mail: diannurdiansyah@univpancasila.ac.id

Abstrak

Potensi wisata desa adalah sumber daya atau aset yang dimiliki oleh suatu desa dan dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata yang menarik. Beberapa aspek yang biasanya menjadi potensi wisata desa terdiri atas : Aspek alam, budaya, sejarah, dan sumber daya manusia yang memiliki peranan penting berapa besar keberhasilan program pada nantinya. Pemanfaatan teknologi media komunikasi pada era milenial telah digunakan oleh masyarakat khususnya pada masyarakat yang ada di Desa sekalipun, khususnya pada media sosial seperti Youtube, Instagram, TikTok. Penelitian yang akan dilakukan akan mempelajari proses bagaimana peran Karang Taruna Desa Lengkong Kulon memanfaatkan media tersebut sebagai bagian dari promosi, salah satunya melalui peningkatan aspek audio visual menggunakan aplikasi CapCut. CapCut adalah sebuah aplikasi pengeditan video yang tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode campuran dengan metode sosialisasi dan pelatihan, sehingga mampu menjadi peran kunci dalam meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Lengkong, yaitu kawasan makam pahlawan nasional Raden Aria Wangsakara, dimana tokoh tersebut memiliki pengaruh sangat kuat bagi masyarakat Banten, khususnya wilayah Tangerang. Selain potensi wisata tersebut, dengan sosialisasi dan pelatihan dapat menemukan pengembangan area wisata lain melalui kegiatan promosi menggunakan audio visual yang menarik dan tidak membutuhkan waktu yang relatif panjang dan ruang editor profesional pada umumnya.

Kata kunci: Potensi Wisata, Teknologi Media Komunikasi, CapCut

Abstract

Village tourism potential is a resource or asset owned by a village and can be utilised as an attractive tourist attraction. Some aspects that usually become the potential of village tourism consist of: Aspects of nature, culture, history, and human resources that have an important role in how much success the programme will have. The utilisation of communication media technology in the millennial era has been used by the community, especially by people in the village, especially on social media such as Youtube, Instagram, TikTok. The research to be carried out will study the process of how the role of Karang Taruna Desa Lengkong Kulon utilises this media as part of promotion, one of which is through improving the audio-visual aspect using the CapCut application. CapCut is a video editing application available for iOS and Android devices. The method used in the research uses mixed methods with socialisation and training methods, so as to be able to play a key role in increasing the tourism potential in Lengkong Village, namely the tomb area of the national hero Raden Aria Wangsakara, where the figure has a very strong influence on the people of Banten, especially the Tangerang area. In addition to this tourism potential, socialisation and training can find the development of other tourism areas through promotional activities using audio visuals that are attractive and do not require relatively long time and space of professional editors in general.

Keywords: Tourist Potential, Media Communication Technology, CapCut

PENDAHULUAN

Pengelolaan potensi di Indonesia, khususnya pada tingkat Desa pada saat ini masih belum optimal. Berdasarkan pada data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa) yang diambil dari tahun 2019 (Kemendesa.go.id). Sebanyak 74.956 desa yang ada di Indonesia, baru sekitar 17.846 desa yang telah mengembangkan potensi wisatanya. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar desa di Indonesia masih ada yang belum benar – benar memanfaatkan potensi wisata dengan baik.

Potensi wisata desa adalah sumber daya atau aset yang dimiliki oleh suatu desa dan dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata yang menarik. Beberapa aspek yang biasanya menjadi potensi

wisata desa terdiri atas : Aspek alam, budaya, sejarah, dan sumber daya manusia yang memiliki peranan penting berapa besar keberhasilan program pada nantinya (Fadjarajani:2021). Selain aspek tersebut, potensi wisata desa juga mencakup segala hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan mengalami pengalaman unik pengunjung wisata di desa tersebut. Seperti halnya : Kuliner khas, kerajinan tangan, pemandangan alam yang indah, objek wisata sejarah, dan lain sebagainya. Keuntungan dari adanya pengembangan potensi wisata desa dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan pembangunan desa (Pawestri:2019).

Berikut adalah beberapa keuntungan dari pengembangan potensi wisata apabila dikelola dengan sebaik mungkin, sebagai berikut : Dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya dan alam, serta memperkenalkan desa sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, potensi wisata desa perlu dikelola dengan baik dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini senada dengan apa yang tertuang pada Pasal 4 Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, bahwa adanya pengembangan wisata tujuannya adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi, rakyat sejahtera, menekan angka kemiskinan, mengurangi angka pengangguran, melestarikan alam, sosial dan budaya (Kememparekraf.go.id). Potret wisata Indonesia memang memiliki keragaman yang sangat luar biasa dan tidak kalah menarik dengan negara lain. Seperti yang dibahas sebelumnya, wisata Indonesia dipengaruhi oleh struktur alam, budaya dan sejarah. Potensi wisata budaya dan sejarah akan semakin menarik apabila terdokumentasi dengan baik.

Pada Era Millenial yang terjadi saat ini, pengunjung wisata berkunjung setelah mereka melakukan review digital pada mesin pencarian (Search Engine Browser) dan pemanfaatan media sosial, salah satunya adalah dengan melihat video – video yang ada pada platform tersebut. Kondisi ini menjadi permasalahan yang tidak dapat dihindarkan oleh pelaku atau penggerak wisata di Desa, salah satunya adalah Desa Lengkong Kulon, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan skill (kemampuan). Dalam jurnal Joko Bintarto dan Indah Siti Lestari (2020), memanfaatkan aspek video dalam mengenalkan potensi wisata salah satu cara efektif dalam mengenalkan potensi wisata kepada para pemula tentunya, terlebih saat ini perkembangan teknologi media komunikasi sangat pesat sejak lahirnya New Media dan mendorong orang mencari informasi menggunakan platform digital seperti Youtube, Facebook, Instagram, TikTok, dan sebagainya.

Mengambil pendapat dari Arunrangsiwed (2014), menjelaskan: Some audiences of the movie still sat and watched the end credit, if the end credit was made by video or animation (audio and visual). Audiens dalam konteks ini adalah wisatawan dapat menerima informasi awal dengan melihat bentuk audio visual (film/video/animasi) sebelum mereka benar – benar tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata yang dipromosikan dalam video tersebut.

CapCut adalah sebuah aplikasi pengeditan video yang tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi ini awalnya dikenal sebagai Viamaker, tetapi diubah namanya menjadi CapCut pada tahun 2020. CapCut memungkinkan pengguna untuk mengedit video dengan mudah, termasuk mengubah durasi, menambahkan efek, filter, dan teks, serta menambahkan musik dan suara latar. CapCut adalah sebuah aplikasi pengeditan video yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi asal China bernama ByteDance. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2019 dengan nama "Viamaker" di luar China, kemudian diluncurkan di China dengan nama "Jiaying" pada tahun yang sama. Pada tahun 2020, ByteDance mengganti nama Viamaker menjadi CapCut dan mulai mengembangkannya secara global. CapCut telah menjadi salah satu aplikasi pengeditan video yang populer di dunia dengan jutaan pengguna aktif. Mengambil pendapat yang bersumber pada website resmi CapCut.Com (2023), bahwa aplikasi ini adalah aplikasi editing video yang mudah dijalankan, "Create videos on the go: Capture memorable moments and create on the go. Cut, trim, and edit videos with CapCut app to record and celebrate life. Finish editing with ease in just a few minutes and share your work on social media". Menurut Pahmi (2022), platform digital editing video ini memiliki layanan untuk menambahkan klip, memotong klip, dan menyesuaikan posisi serta menambahkan musik yang dapat digunakan penggunaannya untuk berinteraksi dan berkomunikasi untuk melihat muatan pesan yang ada pada video yang telah dibuat.

Aplikasi CapCut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi wisata dengan cara membuat konten video promosi yang menarik dan kreatif. Terlebih yang menjadi nilai tambah, bahwa aplikasi CapCut ini dibuat untuk kegiatan yang dilakukan melalui gawai (smartphone). Membuat video

promosi yang menarik dalam mengembangkan potensi wisata yang berada di Desa memanglah sangat tepat, terlebih semakin pesat perkembangan teknologi media komunikasi, semakin cepat informasi yang dapat diterima oleh masyarakat dari berbagai belahan dunia. Aplikasi CapCut memang dilengkapi dengan berbagai fitur editing video yang memungkinkan pengguna untuk membuat video promosi wisata dengan tampilan yang menarik, kreatif, dan unik. Namun untuk mencapai kondisi tersebut perlu adanya peningkatan terhadap kemampuan atau skill yang dimiliki oleh para pegiat wisata, biasanya setiap desa terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Meningkatkan wajah dari wisata desa yang memiliki potensi wisata. Dengan membuat video promosi wisata menggunakan aplikasi CapCut, maka akan memperluas eksposur wisata desa tersebut, sehingga dapat menjangkau calon wisatawan yang lebih banyak dan meningkatkan minat mereka untuk mengunjungi wisata desa tersebut.

Desa Lengkong Kulon adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Desa ini berada di sebelah barat daya pusat Kota Tangerang dan berbatasan langsung dengan Kota Jakarta Barat. Desa Lengkong Kulon memiliki luas wilayah sekitar 307,5 hektar dan terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Cimanggis, Dusun Kedungjaya, Dusun Lengkong Kulon, Dusun Pemanggis, dan Dusun Sempu. Penduduk Desa Lengkong Kulon mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, meskipun ada juga yang bekerja di sektor industri dan jasa. Desa ini juga memiliki beberapa potensi wisata sosial budaya yang sangat lekat dengan jati diri bangsa Indonesia, yaitu Taman Makam Pahlawan Raden Arya Wangkasara.

Secara historis, Raden Aria Wangkasara merupakan salah satu pejuang dan bapak pembangunan (pendiri) Tangerang yang masuk dalam kelompok Tigaraksa. Raden Aria Wangsakara atau Raden Aria Wangsaraja, dari garis keturunan ayah merupakan putera dari Pangeran Wiraraja I bin Prabu Geusan Ulun atau Pangeran Angkawijaya Sumedang, yang lahir pada sekitar tahun 1615-an. Silsilah lengkapnya adalah Raden Aria Wangsakara bin Pangeran Wiraraja I (Darmawangi Sumedang) bin Prabu Geusan Ulun (Dayeuh Luhur Sumedang) bin Pangeran Santri (Pangeran Kusumahdinata I bin Pangeran Pamelakaran (Gagambiran Cirebon) bin Pangeran Panjunan (Gunung Jati Cirebon) bin Syeikh Datuk Kahfi bin Syeikh Datuk Ahmad (Negeri Sembilan Malaysia) bin Syeikh Datuk Isa (Malaka), (Ali, Mufti, 2019:hlm.23). Saat ini, kawasan makam pahlawan nasional Raden Aria Wangsakara telah menjadi aset penting bagi Indonesia, khususnya dalam aspek Sejarah, Sosial, dan Budaya. Namun pada realitanya, banyak yang belum memaknai betapa pentingnya dalam membangun jati diri bangsa dari pengalaman tokoh terdahulu yang harus diteladani, serta mengoptimalkan brand awarness tempat tersebut menjadi destinasi wisata karena memiliki potensi baik untuk terus dikembangkan.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian besar desa di Indonesia yang belum memanfaatkan potensi wisatanya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak untuk membantu desa-desa tersebut dalam mengembangkan dan mempromosikan potensi wisata yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal serta meningkatkan kesejahteraan di daerah tersebut.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini mengadopsi metode pelaksanaan menggunakan teknik Sosialisasi dan Pelatihan. Sosialisasi apabila diartikan adalah proses dalam mengenalkan suatu sistem atau pola baru pada individu masyarakat tertentu yang diharapkan individu tersebut pada akhirnya dapat menentukan reaksi (tanggapan) terhadap fenomena atau program terencana yang dikenalkan oleh individu lainnya (komunikator) sebagai bagian dari perubahan (Sutaryo, 2004:hlm.230).

Agen sosialisasi (komunikator) menurut Suyanto (2006) memiliki tujuan untuk memobilisasi masa dengan cara memberikan pemahaman dan edukasi tentang nilai-nilai dan norma-norma. Pada akhirnya agen sosialisasi diharapkan terjadi timbal balik dari warga masyarakat yang telah mendapatkan edukasi untuk dapat berpartisipasi dalam mendukung berjalannya dan suksesnya suatu program.

Sosialisasi dipilih sebagai metode pelaksanaan karena akan memudahkan dalam memperoleh interaksi (tanggapan) berupa data dari para pemangku kepentingan yang ada di Desa Lengkong Kulon. Metode sosialisasi bertujuan untuk memberikan ruang lebih bagi individu dalam partisipasi aktif, sehingga dalam waktu yang relatif tidak banyak dapat memberikan dampak (pengaruh) bermanfaat serta efektif dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan trend yang

dibutuhkan oleh masyarakat pada masa kini. Dalam kaitan ini adalah meningkatkan kualitas dari video branding wisata dari kemampuannya dalam mengolah dan mengedit video wisata secara cepat dan efektif melalui aplikasi capcut. Selain menggunakan pendekatan dengan metode pelaksanaan sosialisasi, kegiatan PKM yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan sebagai bagian dari teknis dalam mengumpulkan data dan menganalisis data, dimana dalam pendekatan kualitatif instrumen penelitian ada pada diri peneliti itu sendiri (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

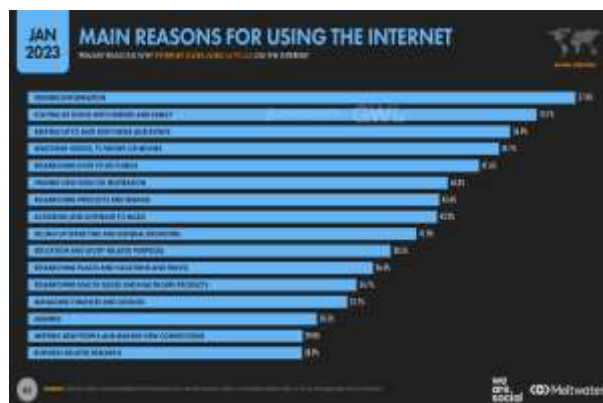
Platform (media) komunikasi pada era digitalisasi yang terjadi saat ini telah mendorong perubahan signifikan dalam tataran masyarakat. Namun, dari perubahan cepat mengenai penggunaan media dalam berkomunikasi secara digital tersebut, masih terdapat perbedaan dalam penguasaan dan keterampilan pemanfaatan teknologi yang terdapat pada media komunikasi. Sebut saja, kemunculan media sosial sebagai bagian dari new media menawarkan ragam fitur – fitur berbagi yang unik dan menarik, salah satunya adalah pemanfaatan audio dan visual (Penyajian Konten Video).

Mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi dalam meningkatkan kemampuan dalam olah video sebagai bagian dari kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) tidak lain dan tidak bukan adalah membuka kesadaran masyarakat bahwa penyajian audio visual lebih menarik untuk disajikan sebagai konten dan perlu untuk meningkatkan dari sisi kreatifitas, unik, up to date (update).

Wisata di dorong dengan kreatifitas pemangku kepentingan pada level desa memang pada saat ini yang menjadi garda terdepan masih dipegang penuh oleh pihak pemerintah desa beserta penggerak lainnya seperti karang taruna, PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga), dan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa). Sebagai pintu untuk membuka gerbang meningkatkan potensi wisata Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikategorikan sebagai kegiatan tepat guna.

Teknik dan metode yang dilakukan oleh peneliti dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan wawancara, observasi, sosialisasi, dan pelatihan, sehingga durasi yang dihabiskan oleh peneliti di lapangan memakan waktu selama 90 hari.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, sebelum dimulainya kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi CapCut, masyarakat masih tidak peduli, bahkan tidak sadar bahwa dalam mengenalkan wisata melalui media sosial (jaringan internet) pada saat ini trend yang diprediksi akan terus meningkat adalah penggunaan dan pemanfaatan video untuk menyampaikan pesan kepada audiens (warganet).



Gambar. 1 Data Pengguna Internet dan Alasannya(Sumber: We Are Social)

Berdasarkan pada data tersebut, jelas bahwasanya perilaku pengguna internet sekaligus sebagai pengguna media sosial terdapat pergeseran kebiasaan untuk mendapatkan informasi, dari informasi berdasarkan pada teks mulai geser mendapatkan informasi melalui audio visual (video).

Data yang diperoleh dari hasil observasi terdapat kondisi masyarakat Desa Lengkong Kulon sebelum adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi wisatanya masih kembang kempis, bahkan dalam implementasinya belum mengarah pada pemanfaatan unsur audio visual sebagai dasar dalam membuat konten dan mempromosikan potensi wisata kepada

masyarakat secara luas. Artinya, apabila dilihat dari kondisi tersebut terdapat problematika pada kesiapan dari SDM yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Lengkong Kulon. Padahal, adanya SDM yang baik adalah asset penting dalam mengembangkan wisata, karena mereka secara tidak langsung adalah agen perubahan sekaligus menjadi konten kreator. Memiliki SDM yang berkualitas, pariwisata dapat menjadi sumber daya yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

“...Kami menyadari, saat ini media sosial sedang menjadi hegemoni bagi semua kalangan terutama untuk proses berkomunikasi dan kami pun adalah penggunanya. Kami pun mengamati banyak konten dan cenderung banyak melihat konten yang disajikan menggunakan teknik audio visual...” (Hasil wawancara dengan “M” Karang Taruna, tanggal 13 Juni 2023).

Kutipan diatas dapat tergambar bahwa masyarakat yang ada di Desa Lengkong Kulon sejatinya sudah menggunakan dan memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari – hari, bahkan konten yang sering mereka lihat pada sekarang ini lebih tertarik pada konten – konten yang disajikan dengan teknik audi visual (video).

Melakukan pengenalan wisata menggunakan video dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menginformasikan keberadaan potensi wisata, mulai dari : wisata religi, kuliner, edukasi. Alasan dari penggunaan video sebagai media dalam menyebarkan informasi adalah : (1) Daya Tarik Visual, Video menawarkan pengalaman visual yang kuat. Dengan menggunakan gambar, warna, gerakan, dan suara, video dapat dengan mudah menarik perhatian penonton dan membuat mereka terlibat secara emosional. Penggunaan gambar dan video yang menarik secara visual dapat memberikan kesan yang lebih kuat daripada promosi dengan teks atau gambar diam, (2) Narasi yang Kuat, artinya memanfaatkan video memungkinkan cerita yang lebih mendalam dan pengembangan narasi yang lebih baik. Dengan menggabungkan gambar, suara, musik, dan dialog, video dapat menciptakan kisah yang menarik dan memikat. Ini membantu dalam membangun hubungan emosional dengan penonton dan membuat mereka lebih terhubung dengan pesan yang ingin disampaikan, (3) Pengalaman Mendekati Realitas, Dalam konten video secara tidak langsung dapat menunjukkan pengalaman yang ditawarkan oleh destinasi wisata atau produk yang sedang diangkat dan disebarluaskan informasinya. Hal ini memungkinkan penonton untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata tentang apa yang akan mereka alami jika mereka memilih untuk mengunjungi atau menggunakan produk atau layanan tersebut.

“...Potensi wisata di Desa Lengkong Kulon beragam. Apabila dikelompokkan mungkin ada tiga jenis potensi, mulai dari : potensi wisata kuliner, wisata religi, dan wisata edukasi..” (Hasil wawancara dengan “S” Pemerintah Desa, tanggal 22 Juni 2023).



Gambar2. Salah Satu Lokasi Potensi Wisata Religi (Makam Raden Aria Wangsakara) (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Desa Lengkong Kulon apabila potensi wisata dikembangkan dan disebarkan informasi keberadaan lokasi wisata kepada masyarakat, khususnya pada warganet tentunya akan mendapatkan profit tambahan bagi kehidupan masyarakat sekitar itu sendiri. Wisata Religi Taman Makan Pahlawan (TMP) Raden Arya Wangsakara memang menjadi destinasi yang saat ini tercatat banyak pengunjung pada momen – momen tertentu, seperti pada Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Namun, potensi lain seperti wisata edukasi kaligrafi dan kuliner kue ka’ak adalah potensi yang harus terus dibumikan, baik

melalui media sosial maupun secara word of mouth oleh para pemangku kepentingan, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar.

Sosialisasi dan Pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan awal pengabdian kepada masyarakat yang pastinya mengarah pada keterampilan dalam mengolah video yang tidak membutuhkan waktu yang relatif lama dan menggunakan smartphone sebagai aksesibilitasnya, kemudian aplikasi CapCut untuk senjata dalam mengolah video yang disesuaikan dengan trend di media sosial pastinya.

Peneliti melihat, ada proses interaksi dan komunikasi dengan para peserta, dimana mereka banyak melontarkan pertanyaan setelah materi disampaikan oleh narasumber (peneliti sendiri). Kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai proses sosialisasi yang mendapatkan feedback positif. Feedback itu sendiri menurut Lipnevich (2021) adalah tindakan (kondisi) yang diambil oleh agen eksternal untuk memberikan informasi mengenai beberapa aspek atau ulasan yang dihasilkan dari informasi yang disampaikan oleh seseorang yang biasanya dilihat dari kinerja tugas seseorang.



Gambar.3 Sosialisasi dan Pelatihan Peningkatan *Skill Editing* Video di Desa Lengkong Kulon.
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Banyak masyarakat yang bertanya dan ingin didampingi oleh para pelatih (Trainer) di agenda kegiatan PKM tersebut. Antusias seperti ini haruslah terus dijaga, karena dengan kerjasama dan antusias dari masyarakat dalam menyebarkan konten positif menjadi kolaborasi efektif dalam meningkatkan informasi yang disampaikan kepada para warganet tentang wisata yang ada di Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang.

Gusti (2018) dalam bukunya berjudul “Membangun Pariwisata dari Desa”, mengungkapkan bahwa daya tarik wisata ditimbulkan dan diciptakan dari kondisi masyarakat yang menciptakan atau memang potensi wisata itu sudah terbentuk secara natural (alami). Artinya, Desa Lengkong potensi wisata dapat dikategorikan sebagai wisata yang alami, namun dalam hal tersebut perlu optimalisasi dan itu yang saat ini sedang dihadapi tantangannya oleh masyarakat yang berada di lingkungan Desa.



Gambar.4 Wawancara dengan “S” Perihal Upaya Optimalisasi Wisata di Desa Sumber: Dokumentasi Peneliti

“...Kami berterimakasih kepada dosen serta mahasiswa sudah berbagi dengan kami. Materi yang bagus untuk meningkatkan literasi digital terutama dalam mengenalkan wisata pada nantinya melalui konten – konten yang disajikan dalam bentuk video – video kreatif karena dasarnya sudah

disampaikan dalam pelatihan ini. Antusias warga sangat positif terhadap pelatihan ini, semoga kedepan kerjasama berikutnya dapat terjalin, sehingga optimasi destinasi wisata yang ada di Desa Lengkong Kulon terus berjalan dan terencana pastinya...” (Hasil wawancara dengan “S” Pemerintah Desa Lengkong Kulon Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Banten, tanggal 9 Juli 2023).

Hasil wawancara tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat pada umumnya sudah mengenal dengan ragam aplikasi smartphome, namun masih ada kelemahan dimana tidak semua masyarakat menguasai dari dasar – dasar membuat dan edit konten video yang menarik warganet.

Peserta dalam pelatihan akan dikenalkan dengan fitur dasar yang ada pada aplikasi capcut sendiri, misalnya saja dengan mengenalkan fitur berikut :

(1) Fitur Impor video: Pilih video yang ingin dioptimalkan dari galeri atau media penyimpanan smartphome dan impor ke dalam CapCut. (2) Fitur potong dan gabungkan klip: Aplikasi capcut dapat memotong bagian yang tidak perlu atau menggabungkan beberapa klip menjadi satu klip yang lebih panjang. (3) Fitur tambahkan efek dan filter: CapCut menyediakan berbagai efek dan filter yang dapat meningkatkan tampilan visual video peserta pelatihan. Kemudian peserta untuk dapat menambahkan filter warna, efek transisi, teks, stiker, atau elemen kreatif lainnya. (4) Fitur musik untuk latar belakang (backsound) : Peserta pelatian pun diminta untuk dapat menambahkan music ke video dengan tujuan untuk memberikan efek nuansa lain . Peserta diberikan edukasi untuk menggunakan backsound yang free royalty (hak cipta), hal ini dilakukan untuk membuat literasi hak penggunaan untuk musik sesuai dengan undang-undang hak cipta. (5) Fitur Atur kecerahan, kontras, dan saturasi: Peserta diajarkan untuk menyesuaikan tingkat kecerahan, kontras, dan saturasi video agar lebih sesuai dengan preferensi dan ekspektasi peserta. (6) Fitur stabilkan video: fitur ini dapat digunakan apabila video terlihat gemetar atau goyah. (7) Fitur resolusi dan rasio aspek: Peserta pelatihan dapat mentaur resolusi dan rasio aspek yang sesuai dengan platform atau media yang akan digunakan. (8) Fitur simpan dan bagikan: Setelah mengedit video, peserta pelatihan diminta untuk menyimpan hasilnya dan bagikan ke platform media sosial yang akan digunakan sesuai dengan keinginan peserta pelatihan.



Gambar. 6 Jenis Konten yang Dihasilkan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Setelah melakukan proses sosialisasi dan pelatihan, bagian yang akan menjadi peran dari peneliti adalah melakukan proses evaluasi dan monitoring. Data yang didapatkan, ada perubahan dimana masyarakat mulai menyusun dan membentuk konten – konten pengenalan destinasi wisata yang rencananya akan terus dikembangkan sebagai bagian dari potensi wisata Desa Lengkong Kulon. Meskipun masih melibatkan mahasiswa, namun kolaborasi ini lambat laun menjadi model dalam melakukan transisi kepada peningkatan promosi yang dilakukan secara softselling memanfaatkan perkembangan transformasi digital melalui platform media digital komunikasi seperti instagram maupun tiktok dengan basis konten yang disajikan berupa audio visual menarik untuk dikonsumsi oleh warganet, karena proses optimasi dilakukan secara virtual.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan melalui pelatihan platform teknologi digital kekinian (aplikasi capcut) pada awalnya masyarakat tidak begitu peduli dengan adanya kemudahan pada era sekarang, padahal dari hasil observasi peneliti dilapangan, mayoritas masyarakat yang ada di Desa Lengkong sudah memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari – hari. Harapan awal dari kegiatan ini membawa perubahan, terutama dalam

mengenalkan ragam potensi wisata yang ada di sekitar penduduk Desa. Pendampingan dan kegiatan evaluasi menunjukkan adanya kesadaran (aware) dari masyarakat mengenai penting meningkatkan wisata melalui konten – konten berbasis audio visual (video) di Era Digitalisasi sekarang ini.

Video yang dihasilkan oleh aplikasi CapCut bisa dikategorikan semi professional. Hal tersebut bisa terlihat dari fitur – fitur yang digunakan, namun yang menarik meskipun terlihat professional, menjalankan dan memanfaatkan aplikasi CapCut untuk editing video sistemnya user friendly, sehingga masyarakat apabila terbiasa menggunakan, proses editing audio visual tidak memerlukan waktu lama, namun dalam waktu yang relatif singkat bisa menyajikan konten berupa video untuk audiensnya (warganet).

SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti dalam tulisan ini lebih pada keberlanjutan dari kebiasaan menyediakan konten untuk disampaikan kepada warganet tentang wisata Desa Lengkong Kulon. Apabila terjadi kebiasaan (budaya) yang terbentuk, kesinambungan program dan masyarakat akan terjadi secara harmonis tanpa adanya hambatan.

Saran lain yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah adanya proses peresapan dan pengambilan tindakan yang sesuai setelah memahami serta mempelajari aplikasi capcut, sehingga harapan tersedianya konten menarik melalui visual menarik dapat terjadi sesuai dengan yang diharapkan oleh semua kalangan di Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten.

Konten video dapat memberikan pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi keputusan pengunjung untuk memilih destinasi tertentu. Video yang menarik dan informatif dapat menciptakan keinginan dan motivasi bagi calon wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dalam bab ini sekaligus menjadi penutup penulisan ilmiah menyampaikan bahwa jurnal pengabdian kepada masyarakat (artikel ilmiah) ini tidak akan selesai apabila tidak ada dorongan dan dukungan dari pihak – pihak terkait. Keluarga dan FIKOM UP merupakan bagian yang tidak henti – hentinya memberikan dukungan, baik secara mental maupun material. Seluruh masyarakat Desa Lengkong Kulon peneliti ucapkan terimakasih, karena sudah bersedia untuk berkolaborasi membangun kesadaran berwisata melalui penguatan teknologi digital berupa konten – konten video kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mufti. 2019. *Aria Wangsakara Tangerang: Imam Kesultanan Banten, Ulama-Pejuang Anti Kolonialisme (1615-1681)*. Pandeglang: Bhakti Banten.
- Arunrangsiwed, Proud. 2014. *The Experimental Research Design of Animation Based Learning Research: The 10th National and International Social Science Symposium “Social Innovation for Sustainable Development in ASEAN Community”*. Bangkok: Suan Sunandha Rajabhat University.
- Bintarto dan Siti Indah Lestari. 2020. *Pemanfaatan Video Animasi 3D sebagai MediaPromosi Wisata Kota Medan (Studi Kasus: Kawasan Medan Heritage)*. *Jurnal Visualita* 9 (1):123-142, Unikom Bandung.
- CapCut. 2021. *Community Guideline*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2023 melalui link <https://www.capcut.com/>.
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. 2018. *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications Inc.
- Fadjarajani, Siti, dkk. 2021. *Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur*. *JURNAL GEOGRAFI, VOLUME XIX, NOMOR 1, JUNI 2021*: 73-90.
- Gusti, Bagus Rai Utama I dan Wayan, Ruspindi Junaedi I. 2018. *Membangun Pariwisata dari Desa*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Kememparekraf. 16 Januari 2009. *Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. 25 Mei 2023. <https://jdih.kememparekraf.go.id/katalog-1-produk-hukum>.
- Pahmi, et.al. 2022. *Using the Capcut Application as A Learning Media*. *Journal International Inspire Education Technology*, 1(1) - April 2022 40-51.

- Pawestri, Rinanda. 2019. Tempat Wisata dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer di Desa Wwisata Lopati, Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Landasan Konseptual:Atmajaya Yogyakarta.
- Sutaryo. 2004. Dasar - Dasar Sosialisasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyanto, Bagong. 2006. Sosialisasi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.